ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN *MARBLE MAZE* PADA ANAK KELOMPOK A TK AL IKHLAS KARANGREJO KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2107/2018

Oleh:

ENI PURTIKA SARI

14.1.01.11.0222

Dibimbing oleh :

1. **Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.,M.Psi**
2. **Linda Dwiyanti, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ENI PURTIKA SARI
NPM	: 14.1.01.11.0222
Telepon/HP	: 085746577981
Alamat Surel (Email)	: enipurtika@gmail.com
Judul Artikel	: Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Marble Maze* Pada Anak Kelompok A Tk Al Ikhlas Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2107/2018.
Fakultas – Program Studi	: FKIP PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat	: Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.,M.Psi. NIDN. 0729078402	Linda Dwiyanti, M.Pd. NIDN. 0707079101	Eni Purtika Sari 14.1.01.11.0222

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN *MARBLE MAZE* PADA ANAK KELOMPOK A TK AL IKHLAS KARANGREJO KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

Eni Purtika Sari
14.1.01.11.0222
FKIP – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
enipurtika@gmail.com
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd.,M.Psi[1] dan Linda Dwiyanti, M.Pd[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus pada anak belum berkembang secara maksimal karena media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, media yang digunakan setiap hari hanya berupa lembar kerja anak yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menggunakan permainan *marble maze* untuk megembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Al Ikhlas Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018.
Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Al Ikhlas Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi dengan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar penilaian unjuk kerja kemampuan motorik halus anak dan lembar observasi guru. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh hasil persentase rata-rata ketuntasan belajar pada kemampuan motorik halus pada pra tindakan sebesar 32%. Pada siklus I setelah diterapkan permainan marbel maze kemampuan motorik halus meningkat dengan memperoleh hasil ketuntasan belajar sebesar 45%, siklus II sebesar 64% dan siklus ke III meningkat menjadi 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan permainan *marble maze* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Al Ikhlas Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 sehingga hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci : motorik halus, *marble maze*.

0

A. Pendahuluan

Didalam pembelajaran pendidikan anak usia dini mengembangkan beberapa aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut meliputi nilai

agama ddan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa serta seni. Salah satu aspek penting pada perkembangan anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik yang terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, dimana keduanya merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Salah satunya pada aspek perkembangan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot jari – jari tangan serta koordinasi mata dan tangan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Sumantri (2005: 143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Perkembangan fisik motorik menurut Suyanto (2005:51) meliputi perkembangan badan, otot kasar *(gross muscle)* dan otot halus *(fine muscle)* yang selanjutnya disebut dengan motorik kasar dan motorik halus, sedangkan perkembangan badan sendiri meliputi empat unsur diantaranya yaitu kekuatan, ketahanan, kecekatan, serta keseimbangan.

Mudjito (2007:1) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu :

1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.
3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Dalam Permendiknas No 137 tahun 2014, salah satu tingkat pencapain perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan di TK Al Ikhlas Karangrejo khususnya kelompok A, kemampuan mengkoordinasikan mata dengan tangan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan menggunting, melipat, mengkancingkan baju, sebagian anak masih terlihat kesulitan, begitu juga dalam

kegiatan mewarnai anak masih terlihat kaku dalam memegang crayon sehingga goresan dari crayon banyak yang keluar dari garis. Dari jumlah keseluruhan yaitu 22 anak di kelompok A hanya 7 atau 32% anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik, sisanya yaitu 15 anak atau 68% masih belum berkembang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena kegiatan pembelajaran yang monoton dimana sehari hari guru hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA) tanpa ada variasi kegiatan yang lainnya, yang menyebabkan anak cenderung bosan dan malas. Beberapa hal seperti kegiatan pembelajaran yang monoton menyebabkan kemampuan motorik halus terutama pada aspek kemampuan koordinasi mata dan tangan pada kelompok A masih belum sepenuhnya tercapai.

Berangkat dari permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Beberapa komponen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah kualitas guru, ketersediaan sarana dan prasarana serta metode yang tepat.

Salah satu kegiatan belajar yang menarik adalah melalui permain. Anak – anak belajar melalui permainan. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain, dan dukungan dari orang dewasa membantu anak – anak untuk berkembang secara optimal menurut Mutiah (2010:91)

Salah satu permainan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah permainan *marble maze*. Permainan ini dapat di beli atau di buat sendiri dengan berbagai macam kreasi, serta alat dan bahan yang digunakan sangat mudah di dapat. Alat permainan m*arble maze* ini terbuat dari kardus atau kayu berbentuk kotak dimana di dalamnya diberikan pembatas dari sedotan yang di susun menyerupai jalan, kardus atau papan yang digunakan di cat atau di bungkus dengan kertas warna warni serta jalan atau alur dibuat semenarik mungkin sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta membangkitkan motivasi anak untuk belajar.

Adapun tata cara memainkan permainan ini adalah guru memperkenalkan apa itu permainan *marble maze* kemudian guru menjelaskan aturan permainan dan memberikannya contoh. Anak diajak untuk menggiring bola (kelereng) dengan menggerakan kardus ke kanan atau ke kiri sehingga kelereng berjalan menuju ke gawang dari kertas

yang sudah disediakan. Dengan adanya permainan *marble maze* ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kenampuan motorik halus terutama pada ketrampilan mengkoordinasikan mata dan tangan pada anak usia dini. Karena pada penggunaannya membutuhkan ketrampilan kedua tangan dan diperlukan kecermatan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Apakah permainan *marble maze* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Al Ikhlas karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018?"

Dari rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan utama yang ingin dicapai adalah "Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan *marble maze* pada anak kelompok A TK Al Ikhlas Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung."

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) Kolaboratif. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A TK Al Ikhlas Karangrejo Kecamatan Karangrejo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 22 peserta didik . kemampuan yang dinilai adalah ketrampilan koordinasi mata serta kelenturan pergelangan tangan dan jari jemari dengan menggunakan teknik penilaian yaitu unjuk kerja

Prosedur permainan *marble maze* adalah :

a. Guru menyiapkan permainan yang akan digunakan yaitu permainan *marble maze.*
b. Guru dan anak didik duduk membentuk lingkaran.
c. Guru memberikan contoh cara memainkan permainan *marble maze.*
d. Guru meminta anak didik untuk melakukan permainan *marble maze* secara bergantian
e. Guru mengamati dan mengevaluasi kegiatan permaian *marble maze.*

1. Kriteria penilaian

(BB) : Jika anak belum mampu menggerakan bola ke dalam gawang meskipun sudah di bantu guru.

(MB) : Jika anak mampu menggerakan bola ke dalam gawang dengan bantuan guru.

(BSH) : Jika anak mampu menggerakan bola ke dalam gawang tanpa bantuan guru .

(BSB) : Jika anak mampu menggerakan bola ke dalam gawang dengan tepat dan waktu yang singkat tanpa bantuan guru

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, II, dan III maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Tindakan Pengembangangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Marble Maze* Siklus I, II, dan III

No	Hasil Penilaian	Tindakan siklus I		Tindakan siklus II		Tindakan Siklus III	
1.	**BB**	2 anak	9 %	1 anak	5 %	Tidak ada	0%
2.	**MB**	10 anak	41 %	7 anak	32 %	1 anak	5%
3.	**BSH**	9 anak	45 %	11 anak	50 %	11 anak	50 %
4.	**BSB**	1 anak	5 %	3 anak	13 %	10 anak	45 %
JUMLAH		100%		100%		100%	

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar anak didik pada tindakan siklus I memperoleh nilai 45%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 64% dan pada siklus ke III memperoleh nilai yang cukup tinggi yaitu 95%. Dengan kegiatan pengembangan motorik halus melalui permainan *marble maze* pada anak kelompok A TK Al Ikhlas Karangrejo mampu memperoleh hasil yang cukup baik yaitu 95%, hal ini dapat diartikan bahwa hasil tindakan pada siklus ke III mampu melebihi kriteria ketuntasan belajar minimal yaitu sebesar 75%, dengan demikian maka hipotesis dari tindakan penelitian ini dapat diterima.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan data awal kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Al Ikhlas Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung sebesar 32% kemudian meningkat setelah dilakukan tindakan sebanyak III siklus dengan nilai ketuntasan belajar pada siklus III mencapai 95% melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui penggunaan permainan *marble maze* dapat mengembangkan kemampuan motorik

halus pada anak kelompok A TK Al Ikhlas Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 dan hipotesis dapat diterima.

2. Saran

Dalam kegiatan pembelajaran guru diarapkan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu kegiatan yang menarik adalah permainan *marble maze* yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak didik.

Untuk Kepala TK diharapkan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Bagi orang tua hendaknya lebih selektif dalam memilih kegiatan pembelajaran untuk anak. Permainan *marble maze* dapat dijadikan salah satu permainan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan anak

E. DAFTAR PUSTAKA

Sumantri, MS. 2005. *Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini.*

Jakarta: Dinas Pendidikan.Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Yogyakarta : Hikayat Publishing.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anaka Usia Dini*. Kencana Prenada

Media Grub, Jakarta.

Mudjito. 2007. *Pegertian Motorik Halus Anak*. Bandung: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014 tentang *Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.2015*. Jakarta:Kemendikbud.